



**METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI  
DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH  
DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIKOK**

**SKRIPSI**

*Dijukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**MUHAMMAD MAWARDI NOOR HASIBUAN**  
NIM: 10310 0184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI  
DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH  
DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**MUHAMMAD MAWARDI NOOR HASIBUAN**

**NIM: 10310 0184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI  
DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH  
DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**Muhammad Mawardi Noor Hasibuan**  
Nim: 10310 0184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag.**  
NIP: 19720303 200003 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Muhammad Yusuf Rulungan, M.A**  
NIP: 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
Muhammad Mawardi Noor Hasibuan  
Lamp: 7 (Eksamplar)

Padangsidempuan, 19 Mei 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Muhammad Mawardi Noor Hasibuan yang berjudul **Metode Pendidikan Budi Pekerti Dalam Aspek Disiplin Ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sipirok**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

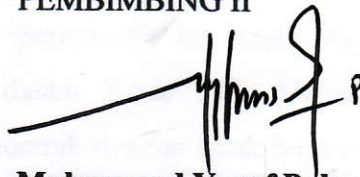
*Wassalmu Alaikum Wr..Wb..*

PEMBIMBING I



**Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag**  
NIP. 19720303 200003 1 004

PEMBIMBING II



**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mawardi Noor Hasibuan  
NIM : 10310 0184  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Metode Pendidikan Budi Pekerti Dalam Aspek Disiplin Ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2015

Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Mawardi Noor Hasibuan**  
**NIM. 10310 0184**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mawardi Noor Hasibuan  
NIM : 10310 0184  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : September 2015  
Yang menyatakan



  
(Muhammad Mawardi Noor Hasibuan)

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

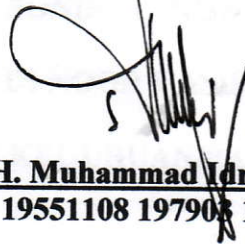
**Nama : Muhammad Mawardi Noor Hasibuan**  
**NIM : 10310 0184**  
**JudulSkripsi : Metode Pendidikan Budi Pekerti Dalam Aspek Disiplin Ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok**

Ketua



**Ali Asrın Lubis, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

Sekretaris

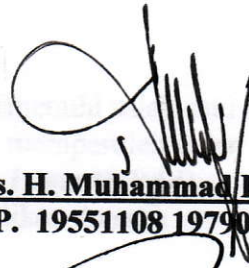


**Drs. H. Muhammad Idrus Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19551108 197903 1 001**

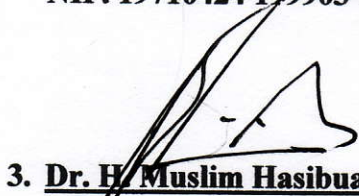
Anggota



**1. Ali Asrın Lubis, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**



**2. Drs. H. Muhammad Idrus Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 19551108 197903 1 001**



**3. Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A**  
**NIP. 19500824 197803 1 001**



**4. Muhammad Amin, M.Ag**  
**NIP. 19720804 200003 1 002**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 09 Juli 2015

: 13.30 s.d.17.00 WIB.

: 70 (B)

: 3,22

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK.**

**Nama** : **MUHAMMAD MAWARDI NOOR HASIBUAN**

**NIM** : **10310 0184**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 14 September 2015  
Dekan,

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirook. Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirook adalah pesantren yang berada di Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan. Di pondok pesantren ini diadakan berbagai peraturan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang disiplin dan taat menjalankan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Berbagai metode diterapkan agar para santri memiliki disiplin ibadah yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pendidikan budi pekerti, menemukan metode apa saja diterapkan untuk menanamkan pendidikan budi pekerti santri khususnya dalam aspek disiplin di bidang ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirook.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu bertujuan untuk menggambarkan pendidikan budi pekerti di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirook. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri kemudian sumber data skunder adalah guru dan pemimpin asrama. Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah editing, reduksi, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kemudian teknik menjamin keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan pola pencocokan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pendidikan budi pekerti khususnya pada disiplin ibadah santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sangat baik. Di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook santri dilatih untuk disiplin dalam mengerjakan ibadah. Metode pendidikan disiplin ibadah yang dilaksanakan adalah pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan pemberian hukuman.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw yang mana syafaatnya kita harapkan di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul: **“Metode Pendidikan Budi Pekerti dalam Aspek Disiplin Ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan atau kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

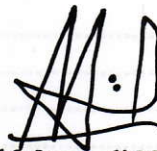
1. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Rektor, dosen-dosen serta pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, menjabat sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan staf kepegawaian Jurusan Pendidikan Agama Islam , FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu saya dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Kepada bapak Mara Honip Harahap, S.Pd selaku kepala MTsS Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Sipirok yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
7. Sahabat-sahabat penulis Asmar Husein, Muhammad Asrul, Suryadi, Arif Hidayat, Sarmin Siregar, Ummi Roisah, Leli Marlina dan Yusrida Yanti yang telah berjuang bersama dalam menjalani pendidikan dan yang selalu setia memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Alm. TK. Sabungan Hasibuan) dan Ibunda (Siti Mawar Daulay), kemudian saudara-saudara saya (Mahmud Hsb, Aspan Hsb, S.Pd, Siti Lomsari Hsb, Hotma Hsb, Siti Rohaya Hsb, Latipah Hsb,

Amal Hsb, Siti Ayuna Marito Hsb, Siti Rahma Hsb dan Pinta Kemala Sari Hsb) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa, usaha dan motivasi yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Akhirul kalam saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan, tentunya kritikan dan saran dari semua yang membaca sangat berarti bagi penyempurnaan skripsi saya ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 14 September 2015



Muhammad Mawardi Noor Hasibuan  
Nim : 10 310 0184

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Fokus Masalah .....	4
D. Batasan Istilah .....	4
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Metode Pendidikan Budi Pekerti .....	11
2. Konsepsi Pendidikan Budi Pekerti .....	16
3. Disiplin .....	20
4. Ibadah .....	23
B. Kajian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
F. Analisis Data .....	32

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	33
---	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	35
1. Sejarah Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan .....	35
2. Keadaan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok ...	36
3. Kurikulum Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok.	37
B. Temuan Khusus .....	40
1. Gambaran Pendidikan Budi Pekerti (Disiplin) di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan.....	40
2. Metode yang Digunakan dalam Menerapkan Pendidikan Budi Pekerti di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.....	46
C. Pembahasan Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian .....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Santri-siswi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok .....	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok .....	39
Tabel 4.3 Nama dan Mata Pelajaran yang Diajarkan Guru Di MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Wawancara dengan Para Santri

Lampiran 2: Daftar Wawancara dengan Pembina Asrama atau Pengajar

Lampiran 3: Daftar Observasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok adalah pesantren yang berada di Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berusaha menciptakan generasi-generasi yang berakhlak mulia, yaitu generasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok juga merupakan pesantren yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok mengutamakan menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok sangat mengutamakan pendidikan budi pekerti karena budi pekerti yang luhur adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Salah satu cara untuk menciptakan generasi yang memiliki budi pekerti yang luhur adalah dengan menerapkan sikap disiplin pada santri. Disiplin ditujukan agar santri dapat diatur dan tidak keluar dari norma-norma Islam. Dalam penerapan disiplin banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti disiplin terhadap peraturan sekolah, peraturan di kelas, asrama, keluarga, disiplin ibadah dan lain sebagainya. Disiplin dalam ajaran Islam juga dianjurkan, salah satu ajaran Islam yang mengandung makna disiplin adalah perintah melaksanakan shalat di awal waktu serta anjuran untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok mewajibkan setiap

santri untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah karena dalam shalat berjama'ah terdapat nilai-nilai disiplin dan kepemimpinan. Disiplin dalam melaksanakan ibadah berarti melaksanakan ibadah secara teratur dan tepat waktu. Santri yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah secara teratur akan menumbuhkan nilai-nilai disiplin pada santri tersebut karena dalam shalat berjama'ah ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan agar shalat tersebut dinilai sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah.

Banyak cara yang dapat diterapkan dalam menerapkan Pendidikan budi pekerti kepada santri khususnya dalam disiplin ibadah. Pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin ibadah dapat dilakukan dengan cara pemberian teladan oleh para pendidik di pesantren. Para pendidik memberikan contoh bagaimana perilaku seorang santri yang seharusnya. Para pendidik juga memberikan nasehat-nasehat atau cerita yang mengajarkan siswa untuk memiliki budi pekerti yang baik. Pendidik juga memberikan berbagai hukuman untuk mendidik santri dan masih banyak cara lain yang dapat diterapkan dalam menanamkan disiplin ibadah ke dalam diri santri.

Di pesantren K. H. Ahmad Dahlan ketika santrinya melakukan kesalahan seperti tidak shalat maka akan diberi hukuman, yaitu mengambil batu ke sungai atau pergi ke setiap kelas sambil membawa bantal dan mengatakan telah meninggalkan shalat karena terlambat bangun. Ada juga santri yang digundul karena melakukan pelanggaran. Jenis hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan.

Dengan adanya peraturan-peraturan dipondok pesantren K.H Ahmad Dahlan menjadikan santri lebih disiplin. Kebanyakan santri hadir di mesjid pada awal waktu shalat dan mengerjakan shalat secara berjama'ah. Shalat berjama'ah dipinpin oleh ayah asrama dan santri menjadi imam secara bergantian. Selain mengerjakan shalat tepat waktu para santri juga lebih disiplin dalam kelas. Santri disiplin dalam kehadiran, yaitu tidak absen tanpa urusan yang sangat penting dan hadir di kelas sebelum jam pelajaran dimulai.

Dengan budi pekerti santri yang baik tentang disiplin pelaksanaan ibadah santri peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan tentang metode-metode yang diterapkan sehingga santri mempunyai disiplin ibadah yang tinggi yaitu pada pelaksanaan shalat, puasa, dzikir dan do'a.

Dengan adanya disiplin dalam beribadah diharapkan parasantri menjadi anak yang berbudi pekerti yang taat dalam melaksanakan ibadah. Berdasarkan hal di atas mendorong penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“METODE PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM ASPEK DISIPLIN IBADAH DI PONDOK PESANTREN K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan oleh guru dan Pembina asrama dalam menerapkan pendidikan budi pekerti ke dalam diri santri, seperti keteladanan, pembiasaan,

pemberian hukuman dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan budi pekerti akan berjalan dengan baik dan santri akan memiliki budi pekerti yang luhur jika metode yang digunakan tepat dan penggunaannya maksimal. Pendidikan budi pekerti mempunyai cakupan yang luas, yaitu hati nurani, kebajikan, kejujuran, disiplin, kesopanan, kerapian, keikhlasan, kebijakan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan dan keadilan.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa banyak metode yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti, oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas metode apa saja yang digunakan pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti memiliki cakupan yang sangat luas. Berdasarkan cakupan budi pekerti yang sangat luas tentu peneliti tidak dapat melakukan kajian terhadap semua indikator budi pekerti karena kemampuan peneliti yang masih terbatas. Oleh sebab itu peneliti membuat batasan masalah/fokus masalah. Pada penelitian ini budi pekerti yang dibahas peneliti fokus pada disiplin. Disiplin juga memiliki cakupan yang sangat luas, dalam penelitian ini disiplin yang dibahas adalah disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah. Disiplin ibadah yang diteliti adalah disiplin ibadah santri yang masih di bangku MTs.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah, yaitu:

## 1. Metode dalam Melaksanakan Pendidikan

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan mudah dan sistematis.<sup>1</sup> Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak adalah mendidik dengan keteladan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>2</sup> Pendidikan membantu pertumbuhan manusia menjadi semakin penuh dan utuh. Melalui ajaran dan didikannya guru mengubah anak didiknya menjadi manusia yang berkembang dan bertumbuh sebagai manusia secara utuh dan semakin penuh, mengantar mereka ke sebuah masa depan yang penuh tantangan agar mereka dapat terlibat secara aktif membentuk dan menata masyarakat menjadi lebih baik. Jika melalui caranya mengajar guru membentuk identitas dirinya sebagai pelaku perubahan, ia pun akan menularkan kualitas yang sama dalam diri anak didiknya.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dalam melaksanakan pendidikan adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan cepat.

## 2. Budi Pekerti

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 111

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008). hlm. 17.

<sup>3</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 149.

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.<sup>4</sup> Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak, dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.<sup>5</sup>

Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan yang dilakukan agar anak didik berperilaku sesuai dengan aturan, baik itu aturan yang ditetapkan oleh agama maupun aturan yang ditetapkan oleh Negara. Dengan budi pekerti yang luhur diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang jujur dan mengemban tugasnya dengan baik.

### 3. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “disiplin itu merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan,

---

<sup>4</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

<sup>5</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 4

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 268.

peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

#### 4. Ibadah

Ibadah adalah segala perbuatan yang disukai Allah dan yang diridlainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dan secara terang maupun tersembunyi<sup>8</sup>.

Jadi yang dimaksud dalam judul ini adalah metode-metode apa saja yang digunakan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan dalam menerapkan disiplin santri terutama di bidang ibadah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah shalat, puasa, dzikir dan do’a.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin pelaksanaan ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok?

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 199), hlm 114-117.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.7.

2. Metode apa saja yang digunakan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan budi pekerti di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, baik dalam sekolah keluarga maupun masyarakat.

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin ibadah di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Sebagai tambahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pendidikan budi pekerti dalam aspek disiplin ibadah.
- c. Dapat dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi dan keadaan yang sesungguhnya dalam pendidikan budi pekerti di bidang disiplin ibadah.
- d. Bagi penulis menjadi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsidempuan.

## 2. Secara Praktis

- a. Agar santri meningkatkan kesadaran sehingga menjadikan ajaran Islam sebagai dasar setiap langkahnya dengan demikian santri tersebut akan memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki disiplin ibadah yang tinggi.
- b. Agar tenaga pendidik lebih memperhatikan disiplin ibadah santri dan selalu berusaha menjadikan santri yang mempunyai disiplin ibadah yang tinggi.
- c. Sebagai salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan disiplin ibadah santri.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

Bab *pertama* bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab *kedua* adalah tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari pendidikan budi pekerti di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan yang membahas tentang pengertian pendidikan, konsepsi pendidikan budi pekerti, metode pendidikan budi pekerti, disiplin dan ibadah.

Bab *ketiga* membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab *keempat* memuat tentang hasil penelitian, yaitu deskripsi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab *kelima* adalah penutup dari skripsi yang memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode dalam Melaksanakan Pendidikan**

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan mudah dan sistematis.<sup>1</sup> Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak adalah mendidik dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan dan hukuman.

###### **a. Mendidik dengan Keteladanan**

Keteladanan yaitu memberikan contoh dalam semua kebaikan. Guru hendaklah dalam mendidik dan membimbing siswa/santri dengan cara keteladanan, artinya guru memberikan contoh, dalam hal ini melaksanakan ibadah terhadap santri secara baik dan benar.

Ada beberapa kelebihan dari metode keteladanan, yaitu:

- 1) Anak akan lebih mudah dalam menerapkan ilmu yang diketahuinya.
- 2) Guru akan lebih mudah mengevaluasi hasil belajar anak.
- 3) Tujuan pendidikan akan terarah dan dapat dicapai.
- 4) Akan menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif.
- 5) Terjalin hubungan yang harmonis antara siswa/santri dan guru.
- 6) Guru dapat menerapkan pengetahuannya kepada anak.

---

<sup>1</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 111

- 7) Mendorong guru agar selalu berbuat baik, karena akan dicontoh anaknya.<sup>2</sup>

Selain kelebihan metode keteladanan juga memiliki beberapa kelemahan/kekurangan, yaitu:

- 1) Jika guru merupakan figur yang tidak baik, maka anak akan jadi tidak baik.
- 2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.<sup>3</sup>

b. Pendidikan dengan pembiasaan.

Peranan guru terhadap siswa/santri adalah membiasakan kepada untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus. Anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.<sup>4</sup>

Hal-hal yang dapat mendorong penanaman pembiasaan hidup beragama kepada anak hendaknya guru melakukan hal, yaitu:

- 1) Melatih anak dengan membiasakan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang diperintahkan oleh Allah SWT.

---

<sup>2</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 122-123.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>4</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 119.

- 2) Guru itu sendiri harus rajin dalam menjalankan perintah agama, sebab tingkah laku ibu dan bapak tidak lepas dari pengamatan anaknya.
- 3) Guru hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan dengan sabar dan kasih sayang.<sup>5</sup>

c. Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Guru hendaklah mendidik dan membimbing anak remajanya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh.<sup>6</sup>

d. Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>5</sup>M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1987), 199

<sup>6</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Loc. Cit.*, 199

Metode nasehat yang diberikan guru terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya guru hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu.<sup>7</sup>

Nasehat juga harus dimulai sejak anak masih kecil, selain sebagai sarana pendidikan juga sebagai dorongan dan motivasi anak untuk belajar berbicara. Kemampuan bahasa anak akan diiringi oleh kemampuan otaknya juga. Ketika anak mendengarkan sebuah nasehat anak akan merekam setiap kosa kata yang ia dengar dalam memorinya, serta akhlaknya juga mencoba memahami setiap kosa kata sampai kalimat yang ia dengar, oleh karena itu bahasa yang digunakan guru haruslah sederhana.<sup>8</sup>

e. Pendidikan dengan hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>M. Thalib, *Op.Cit.*, hlm. 199.

<sup>9</sup>*Ibid.*

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian hukuman adalah:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
- 2) Harus didasarkan pada alasan yang kuat kenapa harus diberikan hukuman.
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian terhadap anak.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf serta harapan dan kepercayaan.<sup>10</sup>

Hal-hal yang harus dihindari dalam pemberian hukuman kepada anak adalah:

- 1) Memukul muka.
- 2) Kekerasan yang berlebihan.
- 3) Berkata buruk.
- 4) Memukul ketika marah.
- 5) Menendang dengan kaki.<sup>11</sup>

Metode hukuman memiliki beberapa kelebihan jika diterapkan dengan benar, yaitu:

- 1) Akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan anak.
- 2) Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Anak akan merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan berusaha menghormati dirinya.<sup>12</sup>

Kelemahan dari metode hukuman jika dilakukan dengan tidak efektif adalah:

- 1) Akan menimbulkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.

---

<sup>10</sup>Armai Arief, *Op.Cit.*, hlm. 131.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

- 2) Anak akan selalu bersifat sempit hati, pemalas serta akan menyebabkan anak suka berdusta karena takut dihukum.
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.<sup>13</sup>

Dengan metode pembelajaran seperti ini diharapkan anak berusaha mendengarkan dan mengerjakan dengan baik apa yang diajarkan padanya.

## 2. **Konsepsi Pendidikan Budi Pekerti**

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak, dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.<sup>14</sup>

Secara umum pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur. Di antara nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, disiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat, kebersamaan, setia, sportif, taat azas, takut bersalah, tawakkal, tegas, tekun, tepat janji, terbuka dan ulet. Jika peserta

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Zubaedi *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005)., hlm. 4.

didik telah memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti di atas, diyakini ia telah menjadi manusia “baik”.<sup>15</sup>

Jika dicermati sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan budi pekerti. Pertama membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati nurani peserta didik akan mengalami perubahan dari yang semula bercorak egosentris menjadi altruis. Kedua, memupuk mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif kedalam pribadi peserta didik. Seiring dengan itu, pendidikan budi pekerti juga mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai yang buruk. Hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/keimanan yang mempribadi).<sup>16</sup>

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5.

<sup>17</sup> Nurul Zuriyah, Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara mengahayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* /psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).<sup>18</sup>

Untuk menghindari kerancuan pendidikan budi pekerti dengan jenis pendidikan epektif, pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan karakter maka perlu dikemukakan pengertian masing-masing sebagai berikut:

a. Pendidikan Afektif

Pendidikan ini berusaha mengembangkan aspek emosi atau perasaan yang umumnya terdapat dalam pendidikan humaniora dan seni, namun juga dihubungkan dengan sistem nilai-nilai hidup, sikap dan keyakinan untuk mengembangkan moral dan watak seseorang.

b. Pendidikan Nilai-nilai

Pengembangan pribadi siswa tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Dalam nilai-nilai ini terdapat pembakuan tentang hal baik dan hal buruk serta pengaturan perilaku. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 19-20.

sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup masyarakat.

c. Pendidikan Moral

Berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai kehidupan yang berbeda dalam masyarakat. Karena menyangkut dua aspek inilah, yaitu: (a) nilai-nilai, dan (b) kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema (seperti makan buah simalakama) yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakatnya.

d. Pendidikan Karakter

Sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Secara konseptual pendidikan budi pekerti mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 19-20.

luhur dalam seluruh peranannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

- b. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi dan seimbang.
- c. Upaya pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang memiliki budi pekerti yang luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.<sup>20</sup>

### 3. Disiplin

Elizabeth B.Hurlock mengemukakan bahwa “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan guru, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tertinggal.<sup>21</sup> Disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten”.<sup>22</sup> Disiplin dapat dipahami sebagai indikasi yang terlaksananya suatu peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

Disiplin memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib Sebagai hasil atau pengembangan latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian pikiran.
- b. Pemahaman yang baik terhadap sistem dan peraturan, perilaku, norma dan kriteria standar sedemikian rupa. Sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan entertain yang mendalam atau kesadaran akan taat peraturan untuk menjapai keberhasilan.

---

<sup>20</sup>Nurul Zuriyah, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>21</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1979), hlm. 82

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.37

- c. Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan diri dan hati untuk mentaati peraturan secara cermat dan tertib.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap mental yang dimiliki seseorang untuk patuh terhadap peraturan dan norma yang ada di lingkungannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya adalah tumbuh dari hasil kesadaran manusia itu sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Dengan demikian disiplin itu dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, tanggung jawab dan perilakunya terhadap hal-hal yang tercela.

Semua peraturan yang berlaku di sekolah meliputi tiga unsur:

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang akan diterima pelaku atau pelanggar aturan.
- c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut<sup>24</sup>.

Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilatih dengan latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dan keteladanan yang berlaku di lingkungan sekolah. Peraturan/tata tertib adalah semua peraturan,

---

<sup>23</sup>Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Paramada, 1994), hlm. 23.

<sup>24</sup>Soedijarto, *Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 189.

ketentuan, dan berbagai pedoman yang ada di dalam sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan sekolah<sup>25</sup>.

Tujuan diberlakukannya peraturan adalah agar kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif dan tenang, tentram antar personil dalam organisasi sekolah di anaratanmya adalah sebagai berikut:

a. Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama. Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap orang akan merasa senang karna mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya (sesuai dengan kedudukannya), termasuk penghormatan dan perlakuan ini adalah mendengarkan secara sungguh semua perkataannya, menghafal nama dan identitas yang lainnya,

b. Hormatilah hak milik sesama warga.

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah apapun bentuk hak milik warga sekolah perlu di akui dan diperhitungkan Sebagai milik pribadi. Cara menghormati hak milik tersebut secara sederhana adalah minta izin jika akan menggunkan atau meminta, ikut ikut menjaga apa bila milik tersebut mendapat pertanggung jawaban dari pihak yang tidak bertanggung jawab, tidak meremehkan dan membandingkan nya dengan benda lain.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 187.

c. Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dapat dibuat untuk diumumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan-peraturan tersebut dibuat sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan semua unsur dan kondisi pantas dan dapat dipatuhi semua pihak<sup>26</sup>.

#### 4. Ibadah

Pengertian ibadah menurut bahasa berarti taat, menurut, mengikut, tunduk.<sup>27</sup> Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab dari madhi yaitu *abada ya' budu ibadatan* yang artinya : mengesakan, melayani dan patuh.<sup>28</sup> Ibadah adalah segala perbuatan yang disukai Allah dan yang diridhaiNya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dan secara terang maupun tersembunyi<sup>29</sup>. Jadi pelaksanaan ibadah yaitu Suatu proses kegiatan yang dilakukan atas perintah Allah dan semata-mata mengharap Ridla dari Allah. kedisiplinan pelaksanaan ibadah adalah ketaatan, kepatuhan dan kepasrahan hamba kepada TuhanNya dengan penuh. Disiplin dalam melaksanakan ibadah mencakup hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Op.Cit.*, hlm. 128-129.

<sup>27</sup>Tengku Muhammad Hasby Ash Shidiqi, *Kuliah Ibadah di Tinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, ( Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000 ), hlm. 1.

<sup>28</sup>M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2006), hlm. 96.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.7.

a. Shalat

Kata shalat menurut menurut bahasa Arab yang artinya shalat, sembahyang, doa.<sup>30</sup> Shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah SWT Shalat dibagi kepada “yang wajib dan sunah”. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Shalat dilakukan secara teratur dan pada waktu-waktu tertentu. Disiplin dan kesadaran akan waktu memberikan corak dan pola tertentu pada perilaku muslim dalam arti bahwa dia selalu hidup berencana. Kehidupan yang dihadapinya dengan persiapan-persiapan ini membuah keteraturan dan ketertiban hidup yang menumbuhkan rasa optimis dan percaya diri karena semua tindakan didorong keyakinan rahman dan rahim Allah.<sup>31</sup>

b. Puasa

Puasa artinya menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>32</sup>

c. Dzikir

d. Membaca alqur'an

e. Do'a

---

<sup>30</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 220.

<sup>31</sup>Imam Musbikin, *Melogikakan Rukun Islam Bagi Kesehatan dan Pskologi manusia* (Jogjakarta: Diva Pres, 2008 ), hlm. 102.

<sup>32</sup>Moh. Rifa'I, *Ilmi Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: CV. Toha Putra, 1998), hlm. 322.

## **B. Kajian Terdahulu**

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak di daerah objek wisata oleh Hartati Hutagalung tahun 2005, yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di keluarga objek wisata dusun 5 kalangan desa Hajoran Tapanuli Tengah adalah kurang baik, hal ini terlihat dari tingkat kualitas keimanan, juga membahas tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama anak di daerah objek wisata dusun 5 kalangan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, hasilnya adalah mengajarkan anak 'whudu', melatih puasa, menasehati, memarahi anak bila tidak sholat, memberikan agama kepada anak dengan mendatangkan guru-guru di samping memberikan contoh dan menasehati anak agar melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan mengamalkan ajaran agama kepada anak lewat contoh teladan, anjuran, suruhan atau perintah.
2. Mariana Harahap dengan judul Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Setelah dilakukan penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga petani di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola sebagian besar sudah tergolong baik, tetapi sebagian kecil ada yang kurang baik, karena banyak yang melatarbelakanginya, salah satunya adalah kesibukan guru mencari nafkah, para guru berangkat pagi untuk mencari nafkah, setelah guru pulang mencari nafkah maka guru tersebut sudah kecapean, maka pendidikan anaknya terabaikan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga petani di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola adalah (a) faktor intern (b) faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah.

Persamaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu adalah membahas pendidikan yang diberikan kepada anak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu yang dibahas adalah Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga sedangkan penelitian ini membahas metode yang diterapkan pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan budi pekerti khususnya dalam menerapkan disiplin.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan ditujukan untuk memajukan pengetahuan dan menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan budi pekerti. Di pondok pesantren para santri dan santriati ditempa agar menjadi manusia-manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur. Berbagai aturan diterapkan di pondok pesantren agar para santri dan santriati memiliki disiplin yang tinggi dan menjunjung nilai-nilai dari kebenaran.

Pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan adalah pesantren yang menerapkan berbagai aturan yang bertujuan untuk membina pribadi santri dan santriati agar memiliki pribadi yang sesuai ajaran Islam. Berbagai aturan ditetapkan, seperti wajib melaksanakan shalat berjama'ah, wajib puasa sunnah, dzikir bersama dan tilawah alqur'an bersama. Selain aturan-aturan tentang pelaksanaan

ibadah ada juga aturan tentang hal-hal lainnya, seperti belajar pada waktu yang ditetapkan, tidur pada waktunya, memakai pakaian sesuai aturan dan lain sebagainya.

Penetapan berbagai aturan tentang pelaksanaan ibadah bertujuan untuk melatih disiplin anak agar melakukan ibadah secara teratur dan tepat waktu. Penetapan jadwal belajar juga ditujukan agar siswa mampu mengatur dirinya kapan waktu belajar dan kapan waktu tidur. Pengaturan jadwal belajar yang dimaksud adalah malam hari sedangkan untuk siang hari setelah selesai sekolah santri dan santriati bebas menggunakan waktunya untuk apa, apakah untuk bermain, belajar, memasak dan lain sebagainya.

Meskipun ketentuan yang ditetapkan adalah baik dan ditujukan untuk kebaikan santri dan santriati tentu saja tidak semua santri dan santriati memberikan pandangan yang positif terhadap aturan yang dibuat, sehingga ada siswa yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan para santri adalah seperti tidak mengerjakan shalat, bermain pada waktu belajar yang ditentukan dan lain sebagainya.

Penetapan aturan yang dilakukan oleh pesantren K.H Ahmad Dahlan adalah dengan memberikan berbagai hukuman pada santri dan santriati yang melakukan pelanggaran, namun meskipun demikian para santri dan santriati tetap masih ada yang melakukan kesalahan yang sama dan berulang-ulang. Meskipun yang melakukan pelanggaran itu adalah sebagian kecil dari santri dan santriati yang berada di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan. Hukuman yang diberikan

pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan adalah seperti memberikan hapalan ayat, membersihkan lingkungan pesantren dan hukuman lainnya yang tidak terlalu menghukum fisik santri dan santriati tapi menghukum perasaan para santri agar lebih menghargai waktu. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan budi pekerti yang sebenarnya yang diterapkan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan khususnya untuk menerapkan disiplin santri dan santriati di bidang pelaksanaan ibadah dan mengatur jadwal belajar.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bagus sehingga dapat diketahui bagaimana cara memberikan pendidikan budi pekerti sehingga santri dan santriati (anak) dapat memiliki disiplin ibadah dan belajar yang tinggi atau memiliki budi pekerti yang luhur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok. Adapun waktu yang digunakan untuk perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, serta penulisan hasil penelitian mulai dari bulan Desember 2014 sampai Mei 2015 (selama 6 bulan).

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong menyatakan bahwa “metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Dari acuan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok dan mengetahui “Pendidikan Budi Pekerti Di Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok”

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah santri di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok. Namun dalam penelitian ini tidak seluruhnya dijadikan sebagai responden, yakni tergantung kepada kebutuhan data yang dihimpun. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 20 santri karena semua santri hampir memberikan jawaban yang sama.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yakni:

1. Sumber data primer: Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan bahwa data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>3</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh dalam penelitian ini dari santri di Pondok Pesantren K. H. Ahmad

---

<sup>2</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988), hlm. 63.

<sup>3</sup>Rosady Ruslan, *Metode penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

Dahlan Sapiro. Jumlah seluruh santri dilokasi penelitian adalah 154 orang namun yang diteliti sebanyak 20 orang karena jawaban dari semua santri sama dalam arti data mengalami kejenuhan.

2. Sumber data skunder: Sumber data skunder merupakan sumber data yang kedua untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari data pokok. Sesuai dengan pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>4</sup> Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari guru, baik guru bidang studi ataupun pembina asrama di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapiro.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data dalam kegiatan penelitian maka penulis menggunakan beberapa alat penelitian sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yang dianggap valid dalam cara kerjanya yaitu :

1. *Observasi*, yaitu mengamati bentuk-bentuk kegiatan para santri di lokasi dan frekwensi kegiatan. Observasi dilakukan peneliti secara berulang-ulang hingga 11 (sebelas) kali. Hal ini dilakukan untuk melihat kebenaran data, yaitu untuk melihat apakah perilaku santri selalu sama setiap hari dalam hal menjalankan ibadah.

---

<sup>4</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

2. *Interview*, yaitu wawancara dilakukan dengan guru-guru yang ada di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan, kepala sekolah, serta para santri. Interview atau wawancara dilakukan sebanyak 11 (sebelas) kali di lokasi penelitian. Pertama kali wawancara yang peneliti temui adalah kepala sekolah dan Pembina asrama. Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan Pembina asrama kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan santri secara bergantian sampai data yang diinginkan ditemukan.
3. *Dokumentasi*, yaitu mengambil data-data dari lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan data secara sistematis* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang di dapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang pendidikan budi pekerti di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sipirok.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data harus diperhatikan mulai dari awal penelitian. Dengan adanya penjamin keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan sebagai berikut:.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol terhadap pendidikan budi pekerti.

---

<sup>5</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

## 2. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengarsipkan semua dokumen yang peneliti peroleh ketika melaksanakan penelitian, baik itu berupa hasil wawancara dan observasi.

## 3. Pola pencocokan

Pola pencocokan adalah cara untuk mencocokkan data pendukung dengan data utama.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini data yang akan dicocokkan peneliti adalah data yang diperoleh dari anak/siswa dan guru di pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 144.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan**

Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sipirok didirikan tahun 1962 atas pertimbangan-pertimbangan yang diambil dalam beberapa kali musyawarah dakwah Islam di Sibolga dan Padangsidimpuan. Selama 6 tahun berdirinya pesantren K.H Ahmad Dahlan dapat dirasakan bahwa sambutan dari masyarakat sangat baik terhadap usaha-usaha pembinaan Kader Ulama, Muballig, Guru-guru dan Imam Khatib yang sangat dirasakan kekurangannya di seluruh penjuru tanah air. Pelajar yang dihadapi adalah putra dan putri yang bukan Muhammadiyah yang datang dari daerah 15 orang, Barus 6 orang, Sibolga 4 orang, Angkola dan Mandailing, Sumatra Timur 4 orang. Dari sipirok ada 20 orang dan kebanyakan dari murid yang datang bukan dari Muhammadiyah.<sup>1</sup>

Semua pesantren menghendaki pimpinan dan orang yang baik, yang dapat diperbaiki. Dengan segala pengalaman yang diperoleh dan perbandingan dengan daerah lain di Jawa dan Sumatra, maka pesantren K.H Ahmad Dahlan dibangun dengan harapan agar dapat memenuhi syarat-syarat sebagai lembaga pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sejarah Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan yang diarsipkan oleh Bapak Irfan AS.

Pada tahun 1967 pelajar yang dihadapi sekitar 200 orang. Ada 60 orang kelas tua ditampung dalam asrama sehingga mendesak pembangunan gedung asrama agar segera dikerjakan. Gedungpun akhirnya selesai dibangun dan akhirnya sarana dan prasarana pesantren K.H Ahmad Dahlan semakin memadai dan dapat berdiri sampai dengan sekarang ini.

Pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok adalah salah satu dari lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal dan sudah begitu lama dikenal di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren ini diharapkan bisa merealisasikan peran dan fungsinya semaksimal mungkin sehingga tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

## **2. Keadaan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok**

Keadaan Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok merupakan pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan salafi dan khalafi.

- a. Pesantren salafi disebut pesantren salafi karena mempertahankan corak dan sistem pengajaran pesantren tradisional, yang sesungguhnya sumber pengajaran masih menggunakan literatur-literatur Islam klasik yang lazim disebut masyarakat dengan "kitab kuning" atau "kitab gundul". Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar yakni menggunakan metode yang sangat sederhana seperti sorogan, bandongan, watonan dan halaqoh walaupun terkadang digunakan sistem madrasa. Sementara pengetahuan-pengetahuan yang tidak berkaitan langsung dengan agama (ilmu eksakta) tidak dimasukkan sebagai kurikulum sama sekali.

- b. Pesantren khalafi, dinamakan pesantren khalafi karena sistem yang digunakan dan program pengajarannya menggunakan sistem madrasah, artinya pengajaran dengan sistem klasikal. Penggunaan metode pengajaran sudah terlihat penerapannya dalam proses belajar mengajar secara baik dan tepat. Pesantren semacam ini lazim disebut sekarang ini dengan istilah pesantren modem, seperti halnya dengan pesantren Darussalam Gontor Ponorogo dan pesantren-pesantren.

### **3. Kurikulum Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapiro**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish

Adapun materi pelajaran agama di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan adalah sebagai berikut:

- a. Fiqh dan Tasyri'
- b. Tafsir
- c. Hadits
- d. Tauhid
- e. Muthalaah (membaca)
- f. Muhadatsah (bercakap-cakap)
- g. Insya' (mengarang)
- h. Qawaid (Nahu dan Sharaf)

- i. Akhlak
- j. Ushul Fiqh.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa mata pelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan masih terkategori kepada kurikulum maupun mata pelajaran klasik. Di samping itu mata, pelajaran umum yang diberikan di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan dapat diperhatikan pada penjabaran berikut:

- a. Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bahasa.
- c. Matematika.
- d. Ilmu Pengetahuan Alam.
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial.
- f. Seni dan Budaya.
- g. Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- h. Muatan Lokal.<sup>3</sup>

Keadaan santri-siswi MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 154 yang terdiri dari kelas VII, VIII dan

---

<sup>2</sup>Papan Data Kurikulum/Mata Pelajaran Agama di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan TA. 2014/2015.

<sup>3</sup>Papan Data Kurikulum/Mata Pelajaran Umum di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan TA. 2014/2015.

IX dengan laki-laki sebanyak 78 dan perempuan sebanyak 76.<sup>4</sup> Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Santri-siswi Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok**

Tahun	Kelas	Jenis Kelamin		jumlah
		Laki	Perempuan	
2014/2015	VII	39	16	45
	VIII	14	9	23
	IX	25	51	76
Jumlah		78	76	154

Sumber: Data TU Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan T.A 2014/2015

Sedangkan keadaan guru yang mengajar di MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 14 orang yang terbagi kepada lakilaki sebanyak 5 orang sedangkan perempuan sebanyak 9 orang.<sup>5</sup> Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Guru MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan  
Desa Sapirok**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki	Perempuan	
2014/2015	5	9	14

Sumber: Data TU Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan T.A 2014/2015

Kemudian nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabelberikut:

<sup>4</sup>Papan Data Keadaan Santri-Siswi di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan TA. 2014/2015.

<sup>5</sup>Papan Data Keadaan Guru di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan TA. 2014/2015.

**Tabel 4.3**  
**Nama dan Mata Pelajaran yang Diajarkan Guru**  
**Di MTsS Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Desa Sapirok**

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Mara Honip Harahap, S.Pd	Matematika (kepala sekolah)
2	Kemis. P, S.Pd	Bahasa dan Seni
3	Irpan Azwir, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
4	Dra. Yusda Murni	Biologi
5	Askari, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Desnaini, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
7	Rosmaida, S.Ag	Syari'ah
8	Mahmuddin Siregar, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
9	Lailatul Mutnainnah, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Mamik Aisyiyah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
11	Risdawati, S.Pd	Matematika
12	Serlina Daulay, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Atika Rahmi Siregar, S.Pd	Ekonomi
14	Anni Jamilah	Perkantoran

Sumber: Data TU Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan T.A 2014/2015

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Pendidikan Budi Pekerti (Disiplin) di MTsS K.H Ahmad Dahlan**

Pesantren K.H Dahlan Sapirok sangat memperhatikan ibadah para santri. Beberapa kebijakan dibuat agar santri dapat ibadah bersama, seperti shalat berjama'ah, puasa setiap hari Senin dan Kamis, dzikir bersama dan membaca alqur'an bersama.

#### **a. Shalat**

Shalat merupakan tiang agama. Umat muslim wajib melaksanakan shalat. Shalat di berjama'ah di awal waktu akan mendapat pahala yang

berlipat ganda dari Allah SWT. Hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pesantren K.H Dahlan Sapirook mengatakan bahwa di lokasi ini sangat menjunjung tinggi nilai dari waktu shalat. Para santri dan dikordinir agar melakukan shalat di awal waktu. Namun meskipun demikian shalat berjama'ah yang paling sering dilakukan adalah shalat subuh. Pada saat shalat subuh santri yang terlambat datang ke mesjid untuk mengerjakan shalat subuh berjama'ah akan mendapatkan hukuman.<sup>6</sup>

Selain shalat subuh waktu shalat lainnyapun dianjurkan untuk berjama'ah, seperti hasil observasi peneliti ketika peneliti berada ditengah-tengah santri. Pada waktu zuhur tepat pada pergantian jam pelajaran dan ada waktu istirahat, begitu juga ketika shalat ashar tiba sehingga santri dapat mengerjakan shalat berjama'ah di awal waktu. Shalat berjama'ah dilakukan bersama para guru/ayah dan santrilah yang dilatih untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat mulai dari adzan hinggayang menjadi imam.<sup>7</sup>

Selain dari shalat wajib santri juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah. Shalat sunnah yang dilakukan rutin dan teratur. Setiap malam santri dan dibangunkan untuk shalat malam dan pada waktu

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Zuaidi Nasution Kelas VIII tanggal 12 April 2015.

<sup>7</sup>Hasil observasi 12 April 2015

dhuha diberikan kesempatan shalat bagi santri yang ingin melaksanakan shalat.<sup>8</sup>

Ketika penelitian peneliti berada diantara santri. Peneliti melihat bahwa ketika pukul 4.00 para santri dibangunkan untuk mengerjakan shalat malam. Bagi santri yang tidak ikut akan mendapatkan hukuman.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan salah seorang guru/ayah di Pesantren K.H Dahlan Sapirook mengatakan bahwa pembiasaan shalat malam pukul 4.00 adalah agar para santri disiplin, yaitu terbiasa bangun dan shalat tengah malam. Shalat malam adalah shalat yang sangat sulit untuk dilakukan oleh masyarakat umum, oleh sebab itu di Pesantren K.H Dahlan Sapirook dibiasakan shalat malam agar para santri lebih menghargai nilai dari waktu shalat. Jika santri sudah disiplin bangun shalat tengah malam kebiasaannya santri tersebut sudah disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah lainnya. Dan santri yang sudah disiplin adalah santri-santri yang berprestasi disekolah ini. Santri selalu dibangunkan untuk shalat tengah malam dan dianjurkan untuk mengerjakan shalat dhuha.<sup>10</sup>

Pembiasaan anak untuk melakukan shalat wajib secara berjama'ah dan pada awal serta pelaksanaan shalat sunnah pada waktu-waktu tertentu akan menimbulkan sikap disiplin dalam melaksanakan pada diri santri dan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Deni Hariansyah Kelas VIII tanggal 13 April 2015

<sup>9</sup> Hasil observasi tanggal 14 dan 15 April 2015.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Irpan Azwir tanggal 15 April 2015

nya. Jika pihak pesantren benar-benar dapat menerapkan keiasaan tersebut maka santri akan menjadi sehingga shalat berjama'ah di awal waktu menjadi bagian dari dirinya.

b. Puasa

Puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Pesantren K.H Dahlan Sapirook mewajibkan setiap santri untuk melakukan puasa sunnah pada hari-hari tertentu dan pada hari senin dan kamis. Dari hasil wawancara dengan semua santri mengatakan bahwa di Pesantren K.H Dahlan Sapirook diwajibkan melaksanakan puasa hari Senin dan Kamis dan hari-hari lainnya yang sunnah melakukan puasa. Bagi santri yang tidak berpuasa akan mendapat hukuman.<sup>11</sup>

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan ketika hari Senin dan Kamis tidak ada satu santripun yang terlihat sedang jajan atau makan. Santri dan nya berpuasa dan bagi yang tidak dapat berpuasa tetap saja tidak boleh makan diluar kamar atau jajan. yang tidak berpuasa harus makan secara sembunyi-sembunyi karena bagi para jika terdapat sedang tidak puasa adalah hal yang sangat memalukan.<sup>12</sup>

Pembiasaan puasa akan menjadikan para santri menjadi rendah hati dan terhindar dari perbuatan maksiat. Santri yang terbiasa puasa akan

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Adi Mulia Lubis Kelas VIII 12 April 2015.

<sup>12</sup>Hasil Observasi 12 April 2015

menjadi sehat karena manfaat dari puasa itu sendiri adalah, menjaga kesehatan, merendahkan hati dan yang paling penting adalah mendapat kecintaan dari Allah SWT. Jika santri terbiasa puasa sunnah maka kesehatan santri akan lebih terjaga karena terhindar dari makanan-makanan yang tidak menyehatkan. Puasa sunnah tentu akan menamahi kecintaan kepada Allah SWT dan menambah kecintaan Allah pula kepada hamba-Nya, karena puasa merupakan salah satu bukti penghambaan kepada Allah SWT.

c. Dzikir

Dzikir dapat dikerjakan kapan saja. Dipondok pesantren K.H.ahmad Dahlan tidak ada dzikir bersama namun dianjurkan agar santri selalu berdzikir dalam hati. Dzikir dapat menenangkan hati dan meningkatkan kecintaan kepada Allah<sup>13</sup>

Santri yang lain juga mengatakan bahwa di lokasi penelitian tidak mengerjakan dzikir bersama setelah selesai shalat. Dzikir dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan keinginan masing-masing. Meskipun tidak ada dzikir berjama'ah namun santri dianjurkan untuk tetap melakukan dzikir secara mandiri.<sup>14</sup>

Ketika peneliti berada ditengah-tengah santri peneliti melihat tidak ada dzikir bersama setiap habis shalat. Peneliti melihat santri maupun

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Fahrul Rozi kelas VIII tanggal 14 April 2015.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Khirul pada tanggal 14 April 2015.

pemimpin asrama melakukan dzikir sendiri. Setelah selesai shalat Subuh berjama'ah santri dan pemimpin pesantren mengambil tempat masing-masing dan melakukan dzikir sendiri-sendiri.<sup>15</sup>

Hasil observasi pada waktu Shalat Dzuhur juga menunjukkan bahwa dzikir dilaksanakan tanpa berjama'ah. Setelah selesai mengerjakan shalat Dzuhur santri langsung mengerjakan dzikir sendiri-sendiri tanpa dipimpin oleh pemimpin asrama.<sup>16</sup>

d. Do'a

Do'a adalah kegiatan yang dilakukan setelah selesai shalat dan dzikir. Pesantren K.H Dahlan Sapirok adalah pesantren yang memegang dan mengamalkan ajaran Muhammadiyah sehingga tidak ada kegiatan do'a bersama. Setelah selesai shalat imam dan makmum berdo'a masing-masing.<sup>17</sup>

Setelah selesai shalat langsung diadakan dzikir sendiri. Setelah selesai melakukan dzikir tidak ada do'a bersama. Imam langsung berdo'a untuk dirinya sendiri begitu juga dengan makmumnya.<sup>18</sup>

Saat peneliti melaksanakan observasi pada hari yang lain, peneliti tetap melihat hal yang sama, yaitu tidak ada dzikir bersama. Setelah

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi tanggal 14 April 2015.

<sup>16</sup> Hasil Observasi tanggal 14 April 2015

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Rino Saputra kelas VII 15 April 2015.

<sup>18</sup>Hasil Observasi tanggal 15 April 2015.

selesai shalat masing-masing jama'ah melakukan dzikir secara individu dan do'a secara individu juga.<sup>19</sup>

e. Baca Alqur'an

Di Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirook banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari shalat berjama'ah, dzikir sendiri setelah selesai shalat kemudian membaca alqur'an bersama. Setelah selesai shalat dan dzikir para santri berkumpul untuk mengadakan tahfidz alqur'an bersama-sama.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan salah seorang santri mengatakan bahwa setiap selesai shalat subuh berjama'ah akan diadakan kegiatan membacaa lqur'an bersama. Bagi santri yang sering bermasalah atau tidak ikut shalat subuh berjama'ah dan membaca alqur'an bersama akan disuruh menghafal ayat jika tidak bisa akan diberikan hukuman yang berhubungan dengan fisik, seperti mengangkat batu atau kebersihan dilingkungan pesantren.<sup>21</sup>

**2. Metode Pendidikan Budi Pekerti di Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirook.**

a. Mendidik dengan Keteladanan

Mendidik dengan keteladanan berarti memberikan teladan/contoh bagi santri. Santri yang tinggal di asrama akan mendapatkan contoh dari

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi tanggal 15 April 2015

<sup>20</sup> Hasil Observasi tanggal 15 April 2015.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Sukron Habibi kelas VII 15 April 2015.

Pembina asrama akan memberikan contoh yang baik bagi santri. Selain Pembina asrama tenaga pendidik jugadapat memberikan teladan bagi santri yaitu dengan menjalankan shalat djuhur dan ashar berjama'ah di sekolah/pesantren, yaitu ketika waktu shalat tiba tenaga pendidik ikut melaksanakan shalat. Pendidik juga ikut melaksanakan puasa sunnah dan sering membaca alqur'an.

#### 1) Shalat

Menurut hasil wawancara dengan santri bahwa Pembina asrama selalu ikut melaksanakan shalat berjama'ah. Pembina selalu tiba lebih dahulu di mesjid. Begitu juga dengan pendidik, ketika waktu shalat tiba para pendidik mengajak santri shalat dan pendidik menjadi imam bagi santri.<sup>22</sup> Sejalan dengan pendapat santri juga mengatakan bahwa Pembina asrama selalu mengerjakan shalat di awal waktu serta mengusahakan agar shalat berjama'ah bersama santri. Karena Pembina asrama ikut melaksanakan shalat berjama'ah maka santri juga melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.<sup>23</sup> Selain Pembina asrama guru juga ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid sehingga santri mencontoh Pembina asrama dan tenaga pengajar. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada waktu shalat djuhur Pembina asrama,

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ajiz Akhar pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ajiz Akhar pada tanggal 20 Februari 2015.

tenaga pengajar dan santri sama-sama melaksanakan shalat djuhur berjama'ah.<sup>24</sup>

Hasil observasi pada hari selanjutnya juga menunjukkan bahwa Pembina asrama, guru dan santri melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama di awal waktu. Guru dan Pembina asrama tiba lebih awal di mesjid sehingga santri segera datang menuju mesjid. Santri tidak mau terlambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah hal ini ditandai dengan sikap santri yang segera datang ke mesjid saat azan berkumandang.<sup>25</sup>

## 2) Puasa

Selain shalat pendidik dan Pembina asrama juga ikut melaksanakan puasa sunnah. Hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa santri dan Pembina sama-sama melaksanakan puasa sunnah.<sup>26</sup> Santri mengatakan karena Pembina asrama dan tenaga pengajar melaksanakan puasa sunnah menjadi contoh bagi santri.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa guru mengerjakan puasa dengan tujuan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pekerjaan guru selalu menjadi contoh bagi santri. Jika guru mengerjakan hal yang baik maka santri juga dapat mengerjakan

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Akhyar pada tanggal 20 Februari 2015

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Riswan kelas VII pada tanggal 21 Februari 2015

hal yang baik dan sebaliknya jika guru mengerjakan hal yang kurang baik maka santri juga akan mencontohnya dan mengerjakan hal yang kurang baik juga.<sup>28</sup>

### 3) Dzikir

Pembina asrama melaksanakan dzikir setiap selesai shalat sehingga santri dapat melihat kegiatan Pembina asrama dan guru/tenaga pengajar lainnya. Pembina asrama menjaga ibadahnya dengan tujuan agar ia dapat menjadi contoh bagi santri dan santri tidak merasa terbebani sendiri dengan disiplin ibadah yang diterapkan di pondok pesantren.<sup>29</sup> Tenaga pendidik juga mengatakan bahwa mereka selalu berusaha agar dapat menjadi contoh/teladan bagi para santri.<sup>30</sup> Santri juga mengatakan bahwa kegiatan dzikir dilakukan dengan teratur berdasarkan apa yang dilakukan Pembina asrama dan tenaga pengajar.<sup>31</sup>

### 4) Do'a

Meski pondok pesantren merupakan paham Muhammadiyah sehingga tidak ada do'a berjama'ah yang dicontohkan oleh Pembina asrama dan tenaga pengajar. Meskipun tidak ada kegiatan do'a berjama'ah Pembina asrama dan tenaga pengajar melakukan do'a

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mahmuddin Siregar pada tanggal 21 Februari 2015.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Irfan pada tanggal kelas VIII 13 April 2015.

sendiri-sendiri sehingga dapat dicontoh oleh santri. Guru selalu berdo'a setelah selesai berdzikir dan do'a dikerjakan tanpa berjama'ah. Guru mencontohkan bahwa berdo'a sangat penting dilaksanakan karena dengan berdo'a seseorang dapat berkeluh kesah pada sangpenciptanya.<sup>32</sup>

#### 5) Membaca alqur'an

Membaca alqur'an sering dilakukan Pembina asrama dan tenaga pengajar di mesjid sehingga kegiatan tersebut dapat dilihat oleh para santri. Hasil wawancara dengan para santri mengatakan dengan melihat Pembina asrama dan tenaga pengajar membaca alqur'an sehingga mendorong keinginan santri untuk melakukan ibadah membaca alqur'an.<sup>33</sup>

#### b. Pendidikan dengan pembiasaan.

Hasil wawancara dengan Mhd. Damrin Saleh kelasVII juga menyatakan bahwa pihak pesantren membuat jadwal yang harus ditaati oleh santri. Jadwal yang dibuat adalah jadwal shalat, puasa dan membaca alqur'an bersama. Santri yang melanggar peraturan baik secara sengaja atau tidak akan mendapatkan hukuman. Untuk dzikir dan do'a pihak pesantren tidak memberikan jadwal namun pihak pesantren sering mengingatkan santri agar melakukan dzikir secara teratur sehingga

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Mujayyin kelas VII 13 April 2015.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Rajali kelas VII pada tanggal 16April 2015

mendapatkan pahala yang lebih baik.<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan salah satu juga menyatakan bahwa di asrama mereka juga memiliki aturan yang harus dilakukan. Aturan yang harus ditepati adalah aturan asrama dan berlaku dimanapun berada. Peraturan yang harus ditepati di lingkungan pesantren adalah peraturan melaksanakan shalat berjama'ah terutama shalat subuh, magrib dan isya, sedangkan shalat dhuhur dan ashar boleh dikerjakan sendiri-sendiri dalam arti tidak berjama'ah. Selain shalat juga wajib mengerjakan puasa sunnah hari senin dan Kamis dan hari-hari lainnya yang disunnahkan untuk mengerjakan puasa sunnah bagi umat Islam. Kemudian di luar lingkungan asrama juga tetap harus melaksanakan ajaran Islam dan berperilaku sesuai ajaran Islam.<sup>35</sup>

#### 1) Shalat

Di pesantren K. H. Ahmad Dahlan ada beberapa peraturan yang harus ditaati santri. Peraturan diterapkan dengan tujuan agar santri terbiasa melakukan suatu kegiatan secara rutin dan di awal waktu. Hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa di pesantren K. H. Ahmad Dahlan selalu dilaksanakan kegiatan shalat di awal waktu.<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan santri menyatakan bahwa santri diaarahkan

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara tanggal 14 Februari 2015.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Khairul Basri kelas VII tanggal 17 Februari 2015.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 April 2015.

pihak pesantren agar melaksanakan shalat di awal waktu. Shalat dianjurkan agar dikerjakan di awal waktu dan dengan berjama'ah.<sup>37</sup>

## 2) Puasa

Puasa sunnah yang selalu dikerjakan adalah puasa sunnah hari Senin dan Kamis. Shalat sunnah yang dikerjakan setiap hari Senin dan Kamis juga merupakan peraturan yang diterapkan oleh pesantren. Ketika santri diarahkan oleh pihak pesantren seperti Ayah asrama sering mengingatkan bahwa aturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan santri. Ibadah yang dilakukan secara teratur dan di awalwaktu mendapat nilai ibadah yang lebih tinggi di sisi Allah dan ketika ibadah tersebut lebih tinggi di sisi Allah maka yang mendapat kecintaan lebih dari Allah adalah santri itu sendiri.<sup>38</sup>

## 3) Dzikir

Hasil wawancara dengan Ahmad kelas VII mengatakan dengan adanya peraturan mengerjakan dzikir saecara teratur membuat santri menjadi terbiasa melakukan dzikir tersebut sehingga ketika tidak melakukan suatu dzikir bagi santri yang sudah terbiasa akan merasa ada yang kurang sehingga santri benar-benar menjaga ibadahnya.<sup>39</sup> Pembina asrama mengatakan bahwa pembiasaan mengerjakan dzikir setelah selesai shalat bertujuan agar santri terbiasa

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Rajali Kelas VII pada tanggal 19 Februari 2015.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Mhd. Abdul Muktar Imami kelas IX tanggal 15 Februari 2015

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Riski Syaputra kelas VII pada tanggal 19 Februari 2015

berdzikir dan merasakan ada sesuatu yang kurang jika dzikir tidak dilaksanakan.<sup>40</sup>

#### 4) Do'a

Pembina asrama juga mengatakan bahwa santri dilatih agar terbiasa melakukan suatu ibadah. Do'a memang tidak dikerjakan secara bersama-sama tetapi tetap diarahkan agar berdo'asetelah selesai shalat atau ketika akan mengerjakan suatu pekerjaan. Peraturan yang diterapkan bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan ibadah secara teratur.<sup>41</sup>

#### 5) Membaca Alqur'an

Membaca alqur'an tidak dibuat jadwal-jadwal tertentu. Meskipun demikian ada peraturan bahwa santri harus menghafal beberapa surah sehingga santri harus terbiasa membaca dan menghafal alqur'an. Hasil wawancara dengan pemimpin asrama santri menyatakan bahwa santri harus menghafal beberapa surah tertentu. Peraturan menghafal ayat tersebut bertujuan agar santri terbiasa membaca alqur'an dan menghafalnya. Peraturan tersebut dibuat bertujuan agar santri mempunyai kepribadian muslim dan rutin dalam

---

<sup>40</sup> asil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015

melaksanakan ibadah. Menyuruh santri menghafal dengan tujuan agar santri sering membaca alqur'an dan mencintai alqur'an.<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan santri menyebutkan bahwa santri diwajibkan menghafal beberapa ayat alqur'an dan dianjurkan agar dapat mengkhatam alqur'an.<sup>43</sup>

c. Pendidikan dengan Nasehat

1) Shalat

Pendidikan disiplin ibadah di lokasi penelitian juga dilakukan dengan nasehat. Seperti hasil wawancara dengan Akhyar kelas VIII menyatakan bahwa tenaga pendidik sering memberikan nasehat-nasehat agar santri mengerjakan ibadah secara rutin. Pendidik menyampaikan dalil-dalil alqur'an dan kisah-kisah shabat yang bertujuan untuk memotivasi disiplin ibadah santri.<sup>44</sup>

Seperti hasil wawancara dengan Sholihul Anwar Hsb kelas IX menyatakan bahwa guru selalu menerapkan nilai-nilai budi pekerti setiap pembelajaran, pendidik selalu mengingatkan agar kami mengerjakan ibadah di awal waktu dan mengerjakan ibadah sunnah secara rutin. Guru selalu mengingatkan kami agar mematuhi segala peraturan pesantren, karena menurut beliau peraturan pesantren diciptakan agar kami memiliki disiplin yang tinggi terutama di bidang

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Muzakki kelas VII pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>44</sup>Hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2015

ibadah. Guru selalu mengingatkan bahwa ibadah yang dilakukan secara rutin meskipun ibadah sunnah memiliki nilai yang lebih tinggi di sisi Allah daripada ibadah yang dikerjakan kadang-kadang.<sup>45</sup> selesai shalat subuh Pembina asrama sering memberikan nasehat-nasehat di mesjud betapa pentingnya shalat subuh di awal waktu dan memberikan kisah-kisah para sahabat yang memotivasi agar mengerjakan ibadah secara disiplin.<sup>46</sup>

## 2) Puasa

Hasil wawancara dengan Pembina asrama mengatakan bahwa pemberian nasehat yang dilakukan agar santri termotivasi mengerjakan ibadah secara disiplin. Pembina asrama juga menasehati bahwa penerapan puasa sunnah secara rutin dilaksanakan bertujuan untuk kepentingan para santri, yaitu agar santri menjadi orang yang disiplin dalam ibadah puasa sehingga mendapat nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan santri mengatakan bahwa guru dan Pembina asrama sering memberikan nasehat agar santri rajin mengerjakan puasa, baik puasa wajib maupun sunnah. Guru dan Pembina asrama sering menyampaikan bahwa dengan melaksanakan puasa kesehatan seseorang lebih terjaga dan kecintaan Allah semakin

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara 15 April 2015.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Muzakki kelas VII pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 20 Februari 2015

tinggi pada orang tersebut. Selain mendapat imbalan dari sisi Allah puasa juga menyehatkan tubuh dan menjadikan seseorang lebih mensukuri atas ni'mat yang Allah berikan kepadanya.<sup>48</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru dan pembina asrama memberikan nasehat kepada santri agar rajin mengerjakan puasa sunnah. Guru memberikan cerita-cerita tentang perjalan sahabat-sahabat dan kecintaan sahabat terhadap puasa sunnah.<sup>49</sup>

### 3) Dzikir

Hasil wawancara dengan guru/pendidik di Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan juga mengatakan bahwa selalu memberikan pendidikan budi pekerti ketika proses pembelajaran. Pemberian pendidikan budi pekerti terkadang di awal pembelajaran, namun lebih sering di pertengahan pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Setiap menyampaikan materi saya mengusahakan agar saya dapat menyisipkan nilai-nilai dari disiplin dan betapa pentingnya menanamkan disiplin dalam diri. Disiplin dalam melaksanakan ibadah akan mendapat nilai ibadah yang lebih tinggi disisi Allah. Meskipun saya sering menyampaikan pentingnya menanamkan disiplin dalam diri saya tidak merasa bosan karena saya berharap suatu saat santri dan dapat menerapkan disiplin dalam dirinya dengan baik. Saya sering

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Muzakki kelas VII pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>49</sup> Observasi pada tanggal 21 Februari 2015.

mengingatkan santri agar tidak lupa melaksanakan dzikir karena dengan berdzikir hati akan terasa tenang.<sup>50</sup>

#### 4) Do'a

Tenaga pengajar selalu mengingatkan agar santri selalu berkeluh kesah kepada sang pencipta dengan berdo'a. Pembina asrama menasehati santri bahwa seseorang dapat terhindar dari suatu musibah dengan do'a. selain itu dengan berdo'a dan berkeluh kesah kepada sang pencipta dapat meringankan masalah yang sedang dihadapi.

#### 5) Membaca Alqur'an

Guru selalu menerapkan pendidikan budi pekerti di sela-sela pembelajaran. Guru menyatakan bahwa 10 ayat alqur'an yang selalu dibaca setiap selesai shalat fardhu lebih baik daripada membaca alqur'an lima lembar tapi jarang.<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan yang lain juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru selalu mengingatkan agar dapat menjaga disiplin diri dan disiplin ibadah. Menurut beliau orang yang sukses adalah orang yang dapat mendisiplinkan dirinya sendiri. Ketika ingin sukses dalam urusan dunia maka disiplin diri dalam urusan dunia dan jika ingin sukses di akhirat maka disiplinlah diri dalam ibadah. Guru juga selalu

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan bapak Irpan Azwir tanggal 18 Februari 2015.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Erfin Sarasi Hsb kelas IX tanggal 15 Februari 2015

mengingatkan agar kami lebih mengutamakan ibadah dibandingkan dengan urusan dunia.<sup>52</sup>

d. Pendidikan dengan perhatian atau pengawasan

Agar peraturan yang diterapkan oleh pesantren berjalan dengan baik tentu membutuhkan pengawasan. Hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa Pembina asrama selalu mengawasi agar santri mengerjakan ibadah secara teratur terutama ibadah shalat wajib. Selain Pembina asrama juga ada santri yang ditugaskan agar santri mengerjakan ibadah dengan baik.<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan santri yang lain juga menyatakan bahwa pengawasan dilakukan agar santri mengerjakan ibadah dengan benar dan teratur. Untuk ibadah-ibadah sunnah pengawasannya tidak ketat.<sup>54</sup>

e. Pendidikan dengan hukuman

Hukuman bertujuan agar santri lebih menjaga ibadahnya. Di lokasi penelitian diterapkan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Hasil wawancara dengan salah satu santri mengatakan bahwa santri yang terlambat shalat subuh akan mendapat hukuman, yaitu melakukan kebersihan di mesjid setelah melakukan shalat subuh.<sup>55</sup> Hukuman yang sering diterima santri ketika tidak melaksanakan shalat

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Taufiq Rahman kelas VIII tanggal 17 Februari 2015.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Husein Hakiki kelas VII pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Veri Pajri kelas VII pada tanggal 19 Februari 2015

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Lutfi kelas VIII pada tanggal 21 Februari 2015

adalah kebersihan, digundul dan panggilan orangtua.<sup>56</sup> Hasil observasi peneliti ketika berada dilokasi penelitian yaitu, santri yang terlambat melaksanakan shalat subuh akan melaksanakan kebersihan, santri yang kedapatan tidak melaksanakan shalat subuh akan digundul kemudian santri yang sering terlambat shalat subuh atau tidak mengerjakan shalat subuh akan menerima surat panggilan orangtua.<sup>57</sup> Pembina asrama mengatakan bahwa hukuman yang diterapkan bukan hanya untuk shalat subuh saja tapi berlaku untuk semua shalat wajib.<sup>58</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang mendapat hukuman menyatakan bahwa santri yang paling sering menerima hukuman karena lalai mengerjakan shalat subuh sedangkan shalat yang lain santri jarang mendapatkan hukuman.<sup>59</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pelaksanaan ibadah para santri dan nya. Tujuan pesantren K.H Ahmad Dahlan melakukan hal yang demikian adalah untuk menumbuhkan kesadaran santri dan tentang arti penting ibadah dalam kehidupannya. Banyak santri yang telah menyadari bahwa penetapan disiplin yang dilakukan oleh pesantren sangat baik untuknya namun terkadang karena anak masih dalam usia MTs tentu anak masih memiliki emosi

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Riswan kelasVII pada tanggal 21 Februari 2015

<sup>57</sup>Hasil observasi 05-07 April 2015

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani siregar pada tanggal 20 April 2015

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan bapak Ilhamdani Siregar pada tanggal 06 April 2015.

yang labil sehingga kadang-kadang santri mengerjakan ibadah dengan semangat dan terkadang anak malas untuk melaksanakan ibadah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan budi pekerti ini harus benar-benar dilakukan sejak anak masih kecil dan perlu ditekankan ketika anak berusia 12 sampai 20 tahun. Ketika anak berusia 12 sampai 15 tahun anak memasuki masa puber. Pada masa ini biasanya anak mengalami pemberontakan. Hal-hal yang negatif lebih mudah dicontoh oleh mereka. Hal ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan merdeka, lepas dari keterikatan orang yang lebih dewasa. Pada usia 16-20 tahun anak mengalami pubertas yang sangat kacau dan penuh kontradiksi. Pada masa ini akan sangat menentukan apakah seorang anak akan menjadi pribadi yang baik atau buruk.<sup>60</sup>

Pembentukan anak menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam arti memiliki budi pekerti khususnya dalam bidang disiplin tentu membutuhkan bantuan dari semua pihak, dari dalam diri santri itu sendiri, dari pihak pesantren, dari orangtua dan dari masyarakat. Anak/santri jika tumbuh sesuai ajaran Islam dan memiliki disiplin yang tinggi serta kemampuan yang cukup tentu akan disenangi lingkungan sekitarnya, baik guru, orangtua, teman dan masyarakat. Oleh sebab itu untuk membentuk disiplin anak semua pihak harus berperan. Orangtua harus memperhatikan anaknya ketika berada dirumah dan menegur ketika anak bersikap tidak sesuai ajaran Islam. Orangtua harus bangun cepat dan

---

<sup>60</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 194.

membangunkan anaknya agar kebiasaan shalat subuh yang dilakukan di pesantren dapat dilakukan dilingkungan keluarga. Santri jika berada dalam lingkungan keluarga mendapat disiplin yang longgar maka ketika santri sampai di pesantren kebiasaan itu akan dibawa, sehingga susah untuk pihak pesantren menimbulkan kesadaran santri kembali dalam beribadah dan belajar.

Orangtua terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga terkadang orangtua tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya. Hanya sedikit orangtua yang memberikan pendidikan dan pengarahan kepada anak di rumah. Jika orangtua menyekolahkan anaknya di pesantren serta memberikan pendidikan agama yang baik di rumah maka anak-anak akan benar-benar tumbuh menjadi anak yang berada dalam aturan agama Islam.

Orangtua menyadari bahwa untuk mendapatkan pengetahuan agama yang baik maka orangtua tersebut harus menyekolahkan anaknya di sekolah pesantren. Dengan demikian orangtua merasa tanggung jawabnya untuk mengajari anak tentang pengetahuan agama sudah selesai. Sebagian orangtua yang pernah belajar di pesantren berpendapat jika menginginkan anak yang shaleh maka disekolahkan di pesantren. Di pesantren anak akan dibekali berbagai ilmu agama yang menjadikan anak memahami bagaimana Islam itu sebenarnya. Pesantren lebih mengetahui apa yang terbaik untuk anak. Pesantren benar-benar bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sebagai orangtua tidak perlu lagi merasa khawatir apakah

anak akan didik dengan baik di pesantren karena pesantren itu adalah tempat yang benar-benar baik untuk menimba ilmu pengetahuan agama.

Setiap orang tua selalu menginginkan anak yang sukses. Sukses dalam menjalani kehidupan dunia dan sukses dalam mendapatkan kecintaan dari Allah SWT. Anak yang shaleh akan menjadi penolong orang tua baik itu di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu anak yang shaleh tentu tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi membutuhkan bimbingan, dukungan serta perhatian dari orang tua.

Dalam menciptakan anak yang shaleh orang tua bekerja keras membimbing anak sejak masih kecil bahkan ketika masih berada dalam kandungan. anak belum mengetahui apa-apa ketika lahir oleh sebab itu orang tua berperan untuk mengajari anak dalam berbagai hal, baik itu cara tertawa, berbicara, makan, berdiri, melangkah dan lain sebagainya. Orang tua bekerja keras menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak jika menginginkan anak yang shaleh. Mengajari anak tentang Islam mulai dari yang paling mendasar, yaitu tharoh.

Dalam membentuk anak menjadi pribadi yang mempunyai disiplin ibadah yang tinggi peranan orang tua sangat penting dan pesantren merupakan salah satu lembaga yang membantu orang tua untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, yaitu membentuk generasi yang taat kepada Allah SWT.

Pondok pesantren K.H Ahmad dahlan adalah pondok pesantren yang mengupayakan membentuk anak menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur

peraturan yang diterapkan pesantren ini sangat baik karena dapat mendidik anak agar terbiasa mengerjakan ibadah secara rutin dan di awal waktu. Dalam Islam shalat di awal waktu sangat dianjurkan begitu juga pelaksanaan ibadah secara teratur. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 238, yaitu:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: “peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”.

Dari ayat di atas terdapat makna peliharalah semua shalatmu yang menandakan bahwa Allah menyuruh agar hambanya mengerjakan shalat dengan sungguh-sungguh dan secara teratur. Pelaksanaan secara teratur akan mendapatkan pahala yang lebih baik di sisi Allah. Berdasarkan ayat penetapan shalat di awal waktu yang diterapkan di pondok pesantren K.H. Ahmad Dahlan sangat baik, karena dengan aturan tersebut santri akan lebih berusaha mengerjakan shalat di awal waktu serta mengerjakan shalat lainnya secara teratur.

Metode-metode yang diterapkan di pondok pesantren untuk membentuk pribadi santri sangat bagus. Metode keteladanan yang diterapkan akan menjadikan santri tumbuh dengan baik karena santri memiliki sosok yang dapat dicontoh dengan baik. Metode pembiasaan, pemberian nasehat, pengawasan dan pemberian hukuman yang diterapkan dengan baik akan menjadikan santri tumbuh menjadi manusia yang memiliki pribadi muslim dan disiplin ibadah yang tinggi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merasa bahwa hasil penelitian ini masih kurang sempurna, karena:

1. Peneliti masih memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan sehingga peneliti tidak dapat mengkaji lebih luas dan mendalam tentang pendidikan budi pekerti di MTsS pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan.
2. Peneliti hanya tentang pelaksanaan disiplin shalat, puasa, dzikir, do'a. Untuk kegiatan santri yang lain tidak dapat diawasi oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan budi pekerti khususnya pada disiplin ibadah santri di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan sangat baik. Di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok santri dilatih untuk disiplin dalam mengerjakan ibadah, seperti kewajiban shalat berjama'ah di awal waktu, kewajiban melaksanakan shalat malam, melaksanakan puasa sunnah, dzikir dan tilawah alqur'an bersama.
2. Metode pendidikan yang diterapkan di Pesantren K. H. Ahmad Dahlan adalah pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan pemberian hukuman.

#### **B. Saran-Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah mengetahui keadaan lapangan yang sebenarnya, yaitu pendidikan disiplin yang dilakukan di pondok pesantren K.H Ahmad Dahlan maka ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Agar pendidik dan Pembina asrama tetap memperhatikan disiplin beribadah santri agar santri tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan beriman yang akan sangat berguna untuk kehidupan dunia dan akhiratnya.
2. Kepada orangtua agar memperhatikan tingkah laku anak/santri ketika berada di rumah. Orangtua harus menjalin hubungan dengan guru terutama wali kelas dan menanyakan perkembangan anak/santri serta sikap yang harus dilakukan orangtua kepada anak/santri ketika santri tersebut berada di rumah.
3. Kepada masyarakat agar melarang anak/santri ketika melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam ataupun ketika anak/santri tidak mengerjakan shalat berjama'ah di awal waktu.
4. Kepada tokoh agama agar melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan yang dapat melatih kemampuan anak/santri dan menyadari arti penting dari hidup yang dimilikinya.
5. Kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama agar lebih mengkaji dalam fokus masalah yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Elizeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1979.
- Imam Musbikin, *Melogikakan Rukun Islam Bagi Kesehatan dan Pskologi manusia*, Jogjakarta: Diva Pres, 2008.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV. Bima Sejati, 2006.
- M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Moh. Rifa'I, *Ilmi Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra, 1998.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

Rosady Ruslan, *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soedijarto, *Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Paramada, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.

Tengku Muhammad Hasby Ash Shidiqi, *Kuliah Ibadah di Tinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005.

## **Lampiran 1: Daftar Wawancara dengan Para Santri**

1. Peraturan apa saja yang diterapkan dalam aspek disiplin ibadah di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok?
2. Bagaimana disiplin ibadah shalat fardhu santri yang telah diterapkan di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok?
3. Apakah anda diharuskan mengerjakan shalat-shalat sunnah tertentu?, shalat sunnah apa yang diwajibkan?
4. Apakah anda diwajibkan melaksanakan puasa sunnah?
5. Apakah ada anjuran agar anda mengerjakan dzikir, do'a dan membaca alqur'an?
6. Apakah anda mematuhi peraturan tentang disiplin ibadah yang diterapkan pesantren?
7. Apa saja hukuman yang diberikan kepada anda yang melanggar disiplin ibadah yang ditetapkan pondok pesantren?
8. Apa saja metode yang diterapkan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti dalam disiplin ibadah?
9. Apakah Pembina asrama dan pengajar dapat dijadikan teladan?
10. Apakah hukuman yang diberikan kepada anda dapat mengubah disiplin ibadah anda menjadi lebih baik?
11. Apakah pengajar selalu menerapkan nilai-nilai disiplin ibadah dalam pembelajaran?
12. Bagaimana aturan dan sanksi yang diterapkan dalam pendidikan budi pekerti di pesantren ini?

## **Lampiran 2: Daftar Wawancara dengan Pembina Asrama atau Pengajar**

1. Peraturan apa saja yang diterapkan dalam mendisiplinkan santri di bidang ibadah?
2. Bagaimana pendidikan disiplin ibadah shalat fardhu santri yang telah diterapkan di pondok pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok?
3. Apakah santri diharuskan mengerjakan shalat-shalat sunnah tertentu?, shalat sunnah apa yang diwajibkan kepada santri?
4. Apakah santri diwajibkan melaksanakan puasa sunnah?
5. Apakah ada anjuran agar santri mengerjakan dzikir, do'a dan membaca alqur'an?
6. Apakah santri mematuhi peraturan tentang disiplin ibadah yang diterapkan pesantren?
7. Apa saja hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin ibadah yang ditetapkan pondok pesantren?
8. Apa saja metode yang diterapkan dalam menerapkan pendidikan budi pekerti dalam disiplin ibadah?
9. Apakah Pembina asrama dan pengajar dapat dijadikan teladan oleh santri?
10. Apakah hukuman yang diberikan kepada santri dapat mengubah disiplin ibadah santri menjadi lebih baik?
11. Apakah pengajar selalu menerapkan nilai-nilai disiplin ibadah dalam pembelajaran?
12. Bagaimana aturan dan sangsi yang diterapkan dalam pendidikan budi pekerti di pesantren ini?

### **Lampiran 3: Daftar Observasi**

1. Mengobservasi letak lokasi penelitian.
2. Mengobservasi jumlah tenaga pengajar
3. Mengobservasi cara guru memberikan pendidikan budi pekerti.
4. Mengobservasi cara pengajar memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan santri untuk menanamkan pendidikan budi pekerti yang baik.
5. Mengobservasi jumlah santri dan kondisi para santri.
6. Mengobservasi sikap santri terhadap peraturan yang ditetapkan.
7. Mengobservasi bagaimana sikap para santri setelah mendapatkan sanksi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Muhammad Mawardi Noor Hasibuan  
NIM : 10 310 0184  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Korang, 24 Maret 1991  
Alamat : Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi,  
Kabupaten Padang Lawas.

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : TK. Sabungan Hasibuan (Alm)  
Nama Ibu : Siti Mawar Daulay  
Pekerjaan Ayah : ----  
Pekerjaan Ibu : Tani  
Alamat : Sungai Korang, Kecamatan Huta Raja Tinggi,  
Kabupaten Padang Lawas..

### **C. Pendidikan**

1. Tamat SD tahun 2004
2. Tamat SMP tahun 2007
3. Tamat SMA tahun 2010
4. Belajar di IAIN Padangsidimpuan mulai dari tahun 2010